

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah mengalami adanya perkembangan teknologi yang cukup pesat. Di era yang terus berkembang, aspek jurnalistik seperti informasi dan berita yang beredar juga turut bergerak maju dengan keberagamannya, salah satunya dengan kehadiran media hiperlokal. Media hiperlokal telah menjadi fenomena yang berhasil menarik perhatian dari banyak pihak. Media hiperlokal merupakan media yang menyebarkan informasi dalam lingkup geografis suatu wilayah dengan maksud mengisi kurangnya perolehan informasi terhadap sebuah isu di wilayah tertentu dengan melibatkan masyarakat di dalamnya (Metzgar et al., 2011, p. 3). Media hiperlokal dianggap sebagai penyelamat sekaligus pintu peluang pada industri media yang pada saat ini sedang berjuang (Metzgar et al., 2011, p. 2-3). Media hiperlokal dapat dianggap sebagai bentuk pewartaan warga yang tumbuh dari basis masyarakat. Menurut Radcliffe (2012, p.6), meskipun belum begitu banyak data mengenai media hiperlokal, tetapi penggunaan dari media hiperlokal itu sendiri terus mengalami peningkatan. Selain itu teknologi juga telah ikut serta dalam memproduksi dan mengonsumsi konten berita hiperlokal. Jurnalisme hiperlokal ini memfasilitasi penyaluran peristiwa dan topik lokal pada tingkat mikro yang kadang kala terabaikan oleh media utama (Kompasiana, 2021). Menurut Metzgar (2011, p. 3), para akademisi telah menyebutkan bahwa media hiperlokal mulai berkembang pada abad ke-21 dengan adanya kontribusi dari masyarakat.

Dengan adanya keterlibatan masyarakat, dapat dilihat bahwa media hiperlokal berhubungan dengan konsep jurnalisme warga karena dalam penyebaran informasinya, masyarakat turut berpartisipasi dalam menciptakan informasi. Jurnalisme warga merupakan proses produksi berita yang dilakukan oleh

seseorang yang bukan profesional atau hanya warga biasa terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan dibagikan di media (Eddyono et al., 2019, p. 1).

Pada kegiatan jurnalisme warga, semua orang dapat melakukan kegiatan jurnalistik layaknya seorang wartawan profesional. Hal tersebut disebabkan karena warga melakukan praktik jurnalisme warga dengan mencari, mengumpulkan informasi, kemudian mengolahnya menjadi suatu berita yang kemudian disebarluaskan kepada publik melalui media massa tertentu (Sukartik, 2016, p. 1). Kehadiran jurnalisme warga bisa membantu masyarakat dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan karena tidak selalu informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat tersedia di media massa tradisional (Sukartik, 2016, p. 2). Jurnalisme warga di Indonesia sendiri mulai berkembang saat peristiwa tsunami yang melanda Aceh pada 26 Desember 2004. Video amatir yang direkam oleh salah satu warga bernama Cut Putri tersebut digunakan oleh beberapa media sebagai berita karena terbatasnya akses transportasi akibat tsunami yang terjadi. Salah satu media yang menggunakan video amatir yang diambil oleh warga lokal tersebut adalah *Metro TV*. Hal tersebut menunjukkan kurangnya informasi yang memadai bagi masyarakat tersebut disebabkan oleh kurangnya tenaga yang dapat menciptakan berita sesuai kebutuhan publik. Media hiperlokal atau media komunitas berkembang sebagai respon dari masyarakat terkait informasi-informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-harinya (Howley, 2005, p.2).

Dalam sebuah konten, perlu ada hal menarik bagi kelompok komunitas yang mencari informasi eksklusif seperti halnya pada berita hiperlokal (American Press Institute, 2009, p. 25-26). Kemampuan jangkauan internet yang luas, adanya teknologi *digital* interaktif yang berkembang, dan biaya produksinya yang lebih rendah dibandingkan dengan media tradisional kebanyakan telah membuka pintu baru bagi para inovator media untuk memperkenalkan metode baru pada pengumpulan dan penyebaran informasi (Kurpius et al., 2010, p. 360).

Pada perkembangan dan pengoperasian media hiperlokal saat ini, masyarakat dapat menerima dan menyebarkan informasi dengan mudah melalui berbagai platform media. Saat ini media sosial tidak lagi berfungsi hanya untuk menunjukkan eksistensi pribadi, tetapi juga sebagai penyalur informasi (Lestari, 2020, p. 153). Sebelum berkembangnya media sosial, penyebaran informasi dilakukan secara satu arah melalui kelompok atau individu yang kemudian diterima oleh audiens melalui radio, televisi, dan media cetak. Hadirnya media sosial dan internet berhasil mengubah penyebaran informasi tersebut menjadi dua arah sehingga audiens juga bisa menciptakan dan menyebarkan informasi dengan menggunakan *gadget* dan memanfaatkan media sosial. Salah satu *platform* yang biasanya digunakan untuk menerima dan menyebarkan informasi tersebut adalah Instagram.

Berdasarkan website *datareportal.com*, statistik dan tren signifikan Instagram pada 2023 menunjukkan bahwa pada April 2023, terdapat hampir 1.628 miliar pengguna Instagram. Hal tersebut menempatkan Instagram pada peringkat ke-4 *platform* media sosial paling aktif di dunia. Indonesia menempatkan posisi ke-4 sebagai negara dengan pengguna Instagram terbanyak di dunia dengan jumlah yang mencapai 106 juta pengguna. Selain itu, menurut Lestari (2020, p. 159), media sosial Instagram telah menjadi wadah untuk menyebarkan informasi jurnalistik yang meliputi foto, video, *caption*, dan narasi berita yang berfungsi untuk melengkapi informasi dari *platform* media lain seperti media *online* dan cetak yang sudah ada.

Ada banyak akun media hiperlokal yang saat ini lahir dan berkembang di media sosial Instagram. Dengan adanya Instagram, seseorang dapat memperoleh dan menyebarkan informasi sesuai dengan kehendak dari pemilik akun. Pada media sosial Instagram, seseorang dapat mengikuti akun mana pun, termasuk akun media yang menyebarkan informasi. Akun tersebut merupakan akun media yang memberikan informasi seputar peristiwa yang terjadi sesuai lokasi dari masing-masing media lokal.

Suradi et al., menjelaskan bahwa salah satu media jurnalisme warga hiperlokal pada akun media sosial Instagram yang bernama @kabar_tebet memberitakan informasi-informasi yang bersifat lokal yang diterima dari warga. Berbagai informasi tersebut meliputi berbagai isu atau peristiwa seperti, sosial-budaya, politik, kesehatan, keagamaan, pendidikan, lingkungan, kuliner, olahraga, nasional, kriminalitas, umum, dan juga terdapat beberapa tawaran iklan yang diterima (Suradi et al., 2023, p. 294).



Gambar 1. 1 Tampilan Akun Instagram Hiperlokal @kabar_tebet

Sumber: Instagram @kabar_tebet

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan pada akun Instagram Kabar Tebet, dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap dua media

hiperlokal berbasis Instagram yang berada di kota Bogor dan Depok. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti satu media hiperlokal karena penelitian ini meneliti lebih dari satu media, dengan meneliti sebanyak dua media hiperlokal yang beroperasi di media sosial Instagram. Kedua media jurnalisme warga hiperlokal tersebut adalah *BogorDailynews* dan *InfoDepok_id*. Adapun penelitian ini berfokus pada penerapan dari masing-masing media dan motivasi yang dimiliki oleh para pihak yang berkontribusi pada media hiperlokal *BogorDailynews* dan *InfoDepok_id*. Meskipun keduanya bertujuan menyediakan informasi yang relevan bagi komunitas lokal, tetapi setiap media memiliki perbedaan dalam penerapan nilai-nilai seperti objektivitas, keberimbangan, dan akurasi yang dipengaruhi oleh karakteristik sosial, budaya, dan geografis masing-masing wilayah. Selain itu, motivasi kontributor media hiperlokal yang berperan aktif dalam memproduksi konten menjadi aspek penting yang memengaruhi kualitas informasi yang disajikan. Perbedaan konteks sosial, budaya, dan geografis antara Kota Bogor dan Depok memengaruhi penerapan nilai-nilai jurnalistik (seperti objektivitas, keberimbangan, dan akurasi) pada media hiperlokal berbasis Instagram. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana dinamika lokal memengaruhi praktik jurnalistik dalam platform media sosial. Selain itu, motivasi kontributor dapat memberikan wawasan tentang keberlanjutan media hiperlokal yang bergantung pada kontribusi warga.

Penulis sendiri memilih media *BogorDailyNews* untuk diangkat karena media tersebut aktif dalam memberitakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di wilayahnya (*proximity*). Hal tersebut membuat media tersebut relevan untuk diteliti karena mampu menggambarkan dinamika sosial dan isu-isu khas pada wilayah tersebut yang kadang tidak diangkat oleh media-media nasional. Kemudian, banyaknya pengikut juga menjadi pertimbangan bagi penulis untuk mengangkat media hiperlokal ini untuk dikaji lebih lanjut. Hingga saat ini, *BogorDailynews* sendiri memiliki sebanyak 252 ribu pengikut pada

Instagramnya. Selain itu, media ini juga berbeda karena pada Instagramnya, *BogorDailyNews* mencantumkan beberapa *highlight* seperti “*Event*” yang menunjukkan adanya kolaborasi oleh *BogorDailyNews* dengan kegiatan masyarakat atau acara tertentu dan “*BDN Effect*” yang menunjukkan adanya dampak yang terjadi karena kehadiran media ini.

Penulis mengangkat *Infodepok_id* sebagai media hiperlokal kedua yang dikaji karena media tersebut aktif dalam membagikan informasi terkait kejadian-kejadian di daerahnya (*proximity*). Hal ini menjadikan *InfoDepok_id* relevan untuk dikaji lebih lanjut. Kemudian, akun yang sudah terverifikasi oleh Instagram dan banyaknya pengikut juga menjadi pertimbangan bagi penulis untuk mengangkat media hiperlokal *InfoDepok_id* agar dapat dikaji lebih lanjut. Saat ini *InfoDepok_id* tercatat memiliki 718 ribu pengikut pada akun Instagramnya. *InfoDepok_id* juga aktif dalam menggunakan fitur posting ulang (*repost*) terhadap penandaan (*mention*) yang dilakukan oleh warga sehubungan dengan peristiwa yang terjadi di sekitar Kota Depok. Pada Akun Instagram *Infodepok_id*, terdapat *highlight* seperti “*Merchandise*” yang dibuat untuk menjual berbagai barang atau souvenir dari *InfoDepok_id*. *BogorDailynews* dan *InfoDepok_id* dipilih sebagai perwakilan dari Kota Bogor dan Depok untuk diteliti dan tidak secara utuh bertujuan membandingkan mana yang lebih baik, tetapi untuk memperkaya wawasan masyarakat dengan fokus pada nilai-nilai jurnalistik yang diterapkan pada praktiknya di media hiperlokal.

1.2 Rumusan Masalah

Media hiperlokal yang tidak dinaungi oleh media arus utama telah menjadi tempat bagi masyarakat menyebarkan dan juga memperoleh informasi. Kehadiran media hiperlokal di tengah-tengah masyarakat menjadi sebuah keunikan tersendiri karena media ini berfokus pada satu wilayah tertentu. Penerapan praktik jurnalisme dan motivasi setiap wilayah berbeda-beda. Pada penelitian ini, penulis ingin mengkaji cara dari dua media hiperlokal tersebut menerapkan praktik jurnalistik seperti akurasi, objektivitas, dan penyajian informasi. Kemudian penulis juga ingin

mencari tahu motivasi dari kedua media hiperlokal berbasis Instagram tersebut yang berkaitan dengan kualitas pada konten jurnalistik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kedua media hiperlokal tersebut membangun media, baik dari motivasi maupun strategi dalam mengembangkannya di media sosial instagram hingga dapat dikenal dan diandalkan oleh masyarakat di Kota Bogor dan Depok?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Merupakan elaborasi dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan dan dinyatakan dalam kalimat tanya Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang ingin diajukan oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana media hiperlokal *BogorDailyNews* dan *InfoDepok_id* menerapkan praktik jurnalistik?
2. Apa motivasi yang dimiliki media hiperlokal *BogorDailyNews* dan *InfoDepok_id* dalam penerapan praktik jurnalistik?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui cara media hiperlokal *BogorDailyNews* dan *InfoDepok_id* menerapkan praktik jurnalistik.
2. Untuk mengetahui motivasi yang dimiliki media hiperlokal *BogorDailynews* dan *InfoDepok_id* dalam penerapan praktik jurnalistik.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk menambah wawasan ilmiah terkait media hiperlokal yang ada di Indonesia, terutama media hiperlokal yang berbasis media sosial Instagram di

kawasan Bogor dan Depok seperti *Bogordailynews* dan *Infodepok_id*. Belum banyaknya penelitian yang menggarap jurnalisme hiperlokal berbasis Instagram pada dua wilayah berbeda seperti yang ada di lingkup Bogor dan Depok membuat penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai jurnalisme hiperlokal di Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Pada kegunaan praktis dari penelitian ini, penulis harapkan agar penelitian ini dapat menjadi ide atau referensi bagi masyarakat luas yang ingin membangun media hiperlokal khususnya yang beroperasi di media sosial Instagram.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Kegunaan sosial dari penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan masyarakat terkait penerapan praktik jurnalistik dan motivasi media hiperlokal *BogorDailynews* dan *InfoDepok_id*.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu karena setiap kota pada dua wilayah hanya diwakili oleh satu media, sehingga penerapan dan motivasi praktik dari media hiperlokal pada suatu daerah hanya bisa dinilai dari media yang diteliti. Dengan melakukan penelitian terhadap dua media, *BogorDailynews* dan *InfoDepok_id*, penelitian cenderung tidak dapat mengeksplorasi tren atau pola yang lebih luas karena terbatas hanya pada kedua media tersebut.

Pada mulanya, penulis sendiri berencana untuk melakukan penelitian terhadap lima media pada lima wilayah yang berlingkup di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Namun, kebanyakan dari media hiperlokal yang ingin penulis teliti, belum bersedia untuk melakukan wawancara. Oleh karena itu, akhirnya penulis memutuskan untuk memfokuskan penelitian ini kepada dua wilayah, yaitu Bogor dan Depok yang tiap wilayahnya diwakili oleh satu media.